

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terluas di kawasan Asia Tenggara dengan Pendidikan Nasional sedang mengalami perubahan yang cukup mendasar yang diharapkan dapat memecahkan berbagai masalah pendidikan. Masalah pokok yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah yang berhubungan dengan mutu atau kualitas pendidikan yang masih rendah.

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan seluruh umat manusia guna meningkatkan taraf serta kualitas hidupnya. Melalui proses pendidikan seorang individu akan dapat merubah tingkah laku dan pengetahuan menjadi lebih baik, (Rahmawati, Y., 2018). Pendidikan dilakukan melalui proses memperoleh dan menanamkan keterampilan dari guru kepeserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga peserta didik dapat berfikir secara kritis dan kreatif, (Maemanah, S., Suryaningsih, S., & Yunita, L., 2019).

Sistem pendidikan di Indonesia mewajibkan seluruh masyarakatnya untuk menempuh pendidikan selama 12 tahun dalam beberapa jenjang pendidikan. Salah satu jenjang pendidikan yang ada di Indonesia yakni jenjang sekolah menengah atas (SMA)/Madrasah Aliyah. (Safira, L., Judiasih, S. D., Rubiati, B., & Yuanitasari, D., 2019). Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah merupakan tingkat pendidikan yang wajib ditempuh, sebelum melanjutkan ke tahap perguruan tinggi. Dalam tingkat pendidikan sekolah menengah atas, siswa diajarkan berbagai bidang ilmu pengetahuan salah satunya adalah ilmu kimia. Ilmu

kimia merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang struktur, sifat, dan perubahan pada materi, (Artini, N. P. J., & Wijaya, I. K. W. B., 2020).

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam mempersiapkan manusia yang berkualitas bagi pembangunan Negara. Manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh dengan adanya pendidikan. Belajar merupakan suatu hal pokok yang melekat pada peserta didik. Peserta didik disini mulai dari Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah sampai dengan Perguruan Tinggi. Makin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka akan mempunyai beban belajar yang bertambah pula. Beban tersebut menjadi mudah apabila setiap siswa memiliki kesadaran akan arti penting dan hasil yang diperoleh dari belajar yang dilaksanakan. Hasil yang baik dicapai siswa dengan usaha-usaha yang maksimal dan strategi yang tepat (Sumkmadinata, 2009)

Kebijakan tentang Kurikulum 2013 yang dicanangkan oleh pemerintah RI melalui Permen No. 22 tahun 2016 tentang standar proses, tampak jelas bahwa sebagai rancangan penyempurnaan kurikulum diharapkan siswa dapat mengembangkan diri dalam berfikir. Siswa dituntut tidak hanya memiliki kemampuan berpikir tingkat rendah atau LOTS (*Lower Order Thinking skill*), tetapi juga sampai pada kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (*Higher Order Thinking skill*). Kemampuan berfikir tingkat tinggi juga dapat memotivasi siswa dalam setiap masalah dengan kritis dan menyelesaikan dengan kreatif, tetapi pembelajaran matematika selama ini menghafal konsep tanpa memahami yang dipelajari. Hal ini menyebabkan hanya sedikit siswa yang mampu mengembangkan kemampuan berfikir hingga berpikir tingkat tinggi. Maka siswa perlu berlatih dan terbiasa diberikan soal-soal yang berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi HOTS untuk mengatasi ketergantungan siswa dalam penggunaan rumus untuk meningkatkan dan

mengembangkan kemampuan berpikir dalam menyelesaikan permasalahan. (Wicasari, 2016).

Pada hakikatnya ilmu kimia terdiri dari dua bagian, yaitu kimia sebagai produk dan kimia sebagai proses. Kedua bagian dari hakikat ilmu kimia tersebut saling berhubungan erat dan membentuk suatu kesatuan, oleh karena itu dalam mempelajari ilmu kimia kedua bagian tersebut tidak boleh dipisahkan, ilmu kimia sebagai produk dan sebagai proses juga diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Mata pelajaran kimia di SMA mempelajari segala sesuatu tentang zat yang meliputi komposisi, struktur, sifat, perubahan, dinamika, dan energetika zat dalam tingkat ukuran molekuler yang melibatkan keterampilan dan penalaran, selain itu pelajaran kimia pada tingkat SMA juga diterapkan dalam tiga level representasi kimia, yang meliputi level makroskopik, level submikroskopik, dan level simbolik, (Sagita, R., Azra, F., & Azhar, M., 2017).

Representasi makroskopik pada ilmu kimia merupakan level konkret yang mana pada level ini siswa dapat mengamati fenomena yang terjadi secara langsung, baik melalui percobaan atau fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, (Chusnah, W., Ibnu, S., & Sutrisno, S., 2020). Representasi submikroskopik merupakan aspek yang menunjukkan karakteristik kimia yang berkesan abstrak yang mana digunakan untuk menjelaskan fenomena makroskopik, memberikan Aspek submikroskopik penjelasan dengan menggunakan gambaran berupa atom, molekul, atau ion, sehingga fenomena yang terjadi tidak dapat diamati secara langsung, (Hatimah, H., & Khery, Y., 2021).

Upaya peningkatan kualitas pendidikan ditempuh melalui peningkatan sarana dan prasarana, perubahan kurikulum dan proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru, penyempurnaan sistem penilaian dan usaha- usaha lain yang tercakup dalam komponen

pendidikan. Salah satu contoh untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) di semua jenjang pendidikan dilanjutkan lagi dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dengan adanya perubahan, maka Pemerintah, melalui Kementerian Agama menerapkan Kurikulum 2013 (Kurtilas) di Madrasah, dimana pada Kurtilas ini peserta didik diharapkan mampu berfikir kritis dan kreatif, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Kimia merupakan pusat dari ilmu pengetahuan karena ilmu kimia dibutuhkan dalam mempelajari pengetahuan lain misalnya biologi, fisika, geografi, kesehatan, kedokteran, geologi dan bahkan bidang hukum juga membutuhkan ilmu kimia. Ilmu kimia terdapat dua hal yang berkaitan yaitu ilmu kimia sebagai produk mencakup sekumpulan pengetahuan yang terdiri atas fakta, asas, konsep, teori, serta prinsip-prinsip kimia. Kimia sebagai proses mencakup keterampilan-keterampilan dan sikap-sikap yang dimiliki oleh para ilmuwan untuk memperoleh dan mengembang pengetahuan kimia (Kurniawan, A & Astuti, A P, 2017)

Pada hakikatnya belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Aktualisasi potensi amat berguna bagi manusia untuk dapat menyesuaikan diri demi pemenuhan kebutuhannya. Langkah yang dapat dilakukan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik adalah dengan mengembangkan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, diharapkan guru dapat menyampaikan materi kimia secara lebih interaktif, menarik dan menyenangkan, sehingga siswa akan semakin mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan diharapkan akan memberi pengaruh baik terhadap prestasi belajar siswa. Pada hakikatnya belajar dan pembelajaran adalah suatu

kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Aktualisasi potensi amat berguna bagi manusia untuk dapat menyesuaikan diri demi pemenuhan kebutuhannya. Langkah yang dapat dilakukan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik adalah dengan mengembangkan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, diharapkan guru dapat menyampaikan materi kimia secara lebih interaktif, menarik dan menyenangkan, sehingga siswa akan semakin mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan diharapkan akan memberi pengaruh baik terhadap prestasi belajar siswa. (Astuti, R. T., 2020)

Pembelajaran kimia sering ditemukan permasalahan dikelas seperti minat belajar siswa rendah, partisipasi aktif siswa rendah, dan siswa merasa jenuh masalah tersebut menyebabkan tujuan pembelajaran sulit tercapai sehingga prestasi belajar siswa rendah (Sariyarini,S.2023). Berdasarkan banyak guru 70% yang masih mengandalkan metode ceramah dalam pembelajarannya selain itu, sebagian guru belum merancang kegiatan pembelajaran maupun penemuan informasi yang melibatkan siswa secara langsung karena dianggap menghabiskan waktu. Keadaan ini menyebabkan interaksi siswa dalam pembelajaran menjadi rendah, interaksi pembelajaran masih didominasi oleh guru 67%. (Adawiyah, F. 2021).

Langkah yang dapat dilakukan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik adalah dengan mengembangkan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, diharapkan guru dapat menyampaikan materi kimia secara lebih interaktif, menarik dan menyenangkan, sehingga siswa akan semakin mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan

diharapkan akan memberi pengaruh baik terhadap prestasi belajar siswa. (Nana Sudjana, 2010).

Menurut Hamalik (2001) kegiatan belajar akan bermakna bagi siswa, jika dalam kegiatan belajar tersebut melibatkan siswa secara individu maupun kelompok melalui berbagai aktifitas belajar dengan saling berkolaborasi sehingga siswa mampu mendapatkan dan memperoleh informasi dengan usahanya sendiri tidak hanya pasif menerima informasi yang diberikan guru. Melalui proses mengalami sendiri dan terlibat langsung dalam kegiatan belajar maka secara tidak langsung siswa telah berproses untuk mencerna segala informasi terkait materi belajarnya hingga secara mental telah mengkonstruksi pengetahuan baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia SMA kelas XI IPA yang berjumlah 20 orang siswa per kelas, nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMA Negeri 3 kota ternate untuk mata pelajaran kimia adalah 70, dengan penggunaan kkm tersebut sebagian kecil tercapai, Untuk kelas XI sudah menggunakan kurikulum K-13. Menurut pengamatan diperoleh informasi bahwa dari sekian banyaknya siswa masih banyak yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran dikelas. Siswa pun masih banyak yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan, sehingga hasil belajarnya pun menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai dibawah standar kelulusan.

Minat belajar siswa dalam pembelajaran kimi dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat ditinjau dari komponen pembelajaran itu sendiri. Menurut Woolfook 2008) bahwa minat belajar siswa terutama dipengaruhi oleh karakter dari objek minat (mata pelajaran kimia) perasaan atau persepsi awal tentang kimia, namun ada pula yang dominan dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan menyakaan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar kimia

siswa adalah kendala pribadi yang terutama bersumber dari kesulitan belajar yang ditemui, peran guru serta ruang lingkup pekerjaan profesional yang berkaitan dengan kimia. (Anggorowati,S. 2020)

Dari hasil penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Nurhaida Boroyo ,(2010) yang berjudul Analisis Kemampuan Belajar siswa Kelas XI Sma Negeri 6 Kota Ternate dalam mempelajari materi senyawa hidrokarbon. Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa Kelas X Sma Negeri 6 Kota Ternate dalam mempelajari materi senyawa hidrokarbon yaitu faktor internal pada aspek intelegensi 71% (17 dari 24 siswa) karena siswa memahami terhadap mata pelajaran kimia yang diajarkan. Selain itu adapula penelitian yang dilakukan oleh Openhotman., S, dkk 2017 dengan judul penelitian tentang Analisis kemampuan Siswa pada konsep senyawa hidrokarbon menggunakan tes paralel. Studi kasus yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas X-IPA SMA Negeri 1 Gorontalo sebagian besar tidak paham tentang konsep senyawa hidrokarbon, pada faktor minat belajar siswa. Presentase siswa yang memahami konsep senyawa hidrokarbon tergolong rendah yaitu 49,81%.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Ternate Pada Materi Hidrokarbon”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka, dapat di identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Materi kimia dianggap sulit oleh sebagian siswa, karena kurangnya pemahaman dan penguasaan konsep dasar dalam pembelajaran kimia
2. Masih kurangnya kreatif seorang guru dalam menggunakan model pembelajaran untuk menunjang tercapainya proses belajar mengajar
3. Masih minimnya penggunaan metode atau model dalam proses belajar mengajar sehingga kurangnya motivasi siswa untuk ikut serta dalam proses pembelajaran tersebut.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi hidrokarbon
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa dalam mempelajari materi hidrokarbon

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan belajar siswa kelas XI dalam mempelajari materi hidrokarbon?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa dalam mempelajari materi hidrokarbon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan maka, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kota Ternate dalam mempelajari materi hidrokarbon

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kota Ternate dalam mempelajari materi hidrokarbon

F. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Sebagai bahan informasi bagi guru yang mengajar mata pelajaran kimia kelas XI demi meningkatkan sistem belajar dan kualitas siswa pada pelajaran kimia.

2. Bagi siswa

Sebagai bahan acuan bagi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kota Ternate, untuk meningkatkan kemampuan belajar kimia materi hidrokarbon

3. Bagi penelitian

Berguna bagi penelitian sebagai calon guru dimasa yang akan datang sekaligus sebagai pegangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.